Berita Misi Advent

(Untuk Dewasa)

Triwulan IV Tahun 2023

Divisi Afrika Barat–Tengah

Berita Misi Dewasa
Divisi Afrika Barat–Tengah

Nama Salomé berarti kedamaian, tetapi hidupnya sama sekali tidak damai. Dia berjuang dengan kerasukan setan di negara Kamerun di Afrika Barat. Cerita ada di, halaman 8.

Alamat Penyunting
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan
H. Manullang

Ketua Bidang Usaha
J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi
J. Pardede

Penerjemah
Vivi Evangeline S.

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi
S.P. Silalahi

Staf Redaksi
A. Tumbal
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung
J. Medellu

Koreksi Aksara
S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin
SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

7 Oktober
Melihat Allah 5

14 Oktober
Dimiliki untuk Damai 8

21 Oktober
Harapan bagi Orang Buta 11

28 Oktober
Penantian Lama Lelaki Tua 14

4 November
Dicekik oleh Tangan Tak Terlihat 16

11 November
Berubah! 18

18 November
Menemukan Sekolah yang Tepat 21

25 November
Mengikuti Kebenaran 23

2 Desember
Gereja yang Berpengaruh 26

9 Desember
Serangan Sabit 29

16 Desember
Nyonya Anatomi 31

23 Desember
Melewatkan Perintah 34

30 Desember
Sabat Ketiga Belas: Pentingnya Undangan 36

Andrew McChesney
Editor

Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih

Ingin mendapatkan lebih banyak dari misi triwulanan ini? Baca bersama dengan Panduan Pelajaran Alkitab Dewasa.

Panduan Pelajaran Alkitab Dewasa memiliki keistimewaan fokus pada misi di triwulan keempat 2023. Pelajaran Alkitab ditulis oleh direktur Misi Global pusat (*globalmissioncenters.org*), yang adalah bagian dari Misi Advent, entitas yang sama dari General Conference yang memproduksi Berita Misi triwulanan.

Elemen kunci dari pelajaran Alkitab setiap minggu dieksplorasi di *sidebar* Tip Cerita yang menyertai kisah misi setiap minggu.

Melihat Proyek Lebih Dekat

Triwulan ini, kami menampilkan Divisi Afrika Barat-Tengah, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di 22 negara:

Burkina Faso, Kamerun, Cape Verde, Republik Afrika Tengah, Chad, Kongo, Equatorial Guinea, Gabon, Gambia, Ghana, Guinea, Guinea-Bissau, Côte d'Ivoire, Liberia, Mali, Mauritania, Niger, Nigeria, Senegal, Sierra Leone, dan Togo. Wilayah ini adalah rumah bagi 472 juta orang, termasuk 889.196 orang umat Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 531 orang.

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan digunakan untuk proyek misi di Kamerun dan Ghana.

Di Kamerun, dana akan membantu membuka sekolah dasar bilingual bahasa Inggris/Prancis di Bandjoun.

Para pemimpin gereja memberi tahu saya

bahwa kualitas pendidikan sangat dibutuhkan di Kamerun, terutama sekolah internasional dengan kelas dalam bahasa Inggris dan Prancis, sekolah baru itu berjanji untuk mengisi tempat penting.

"Pendidikan Advent dihargai di sini," kata Isaac Yenge, sekretaris eksekutif Uni Misi Kamerun, selama tur dari dua sekolah Advent, masing-masing dengan sekitar 3.700 siswa, di ibu kota, Yaoundé.

Proyek misi lainnya pada triwulan ini adalah Ghana, di mana Akademi Pelatihan Keperawatan dan Kebidanan GMAHK akan menerima dana untuk mengembangkan ruang kelas dan asrama baru.

Perguruan tinggi dibuka dengan hanya 22 mahasiswa pada tahun 2015 dan memiliki 770 mahasiswa saat ini. Tuntutan tinggi, dan sekolah tidak memiliki kapasitas untuk menerima mahasiswa tambahan. Ini murni sekolah misi, di mana hanya 30 persen dari mahasiswa adalah orang Advent. Sejumlah mahasiswa bergabung dengan gereja setiap tahun. Membaca tentang tiga mahasiswa keperawatan yang saya temui di perguruan tinggi, termasuk seorang wanita yang dijuluki "Nyonya Anatomi."

Fitur Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk mengiringi setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kolom khusus pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara yang ditampilkan, cobalah kunjungi bank foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com.* Anda dapat menunjukkan foto-foto itu ke Sekolah Sabat di komputer atau perangkat seluler Anda saat Anda membaca berita misi.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Afrika Barat-Tengah di *bit.ly/wad-2023.* Ikuti kami di *facebook.com/missionquarterlies.* Anda juga dapat mengunduh Berita Misi versi PDF di *bit.ly/adultmission*, dan video *Mission Spotlight* di *bit.ly/missionspotlight.*

Terima kasih telah mendorong orang lain untuk bersemangat dalam misi!

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung dua proyek di Divisi Afrika Barat-Tengah:

- Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, Asamang, Abrepo Tikese, Ghana.
- SD dwibahasa Inggris/Prancis, Bandjoun, Kamerun.

Melihat Allah

Sabat 1

7 Oktober | Kamerun

Jacques

Lebih dari segalanya, Jacques menginginkan lulus ujian masuk universitas di negara Kamerun, Afrika Barat. Tetapi paruh kedua ujian jatuh pada hari Sabat.

"Saya seorang Advent Hari Ketujuh," kata Jacques kepada guru yang menyelenggarakan ujian pada Jumat dan Sabtu di pusat pengujian di luar ibu kota Kamerun, Yaoundé. "Saya tidak bisa mengikuti ujian saya pada hari Sabat."

"Datang saja dan ikuti ujiannya," kata seorang guru. "Kamu harus mengambilnya," kata yang lain. "Tidak," kata Jacques. "Saya ingin kamu tahu bahwa jika kamu tidak melihat saya besok, itu karena saya di gereja."

Beberapa guru melihatnya sebagai tantangan. Sambil mengejek, mereka menyebutnya pendeta. "Kamu akan gagal jika kamu tidak datang, Pendeta, " kata seorang guru.

Jacques kembali ke rumah. Dia telah memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan setahun sebelumnya, dan dia bertekad untuk menghormati Tuhan. Dia memutuskan untuk berpuasa dan berdoa selama jam Sabat. Pada hari Sabat, dia pergi ke gereja bukannya ke pusat pengujian. Setelah matahari terbenam, dia kembali ke pusat itu. Tidak ada seorang pun di sana. Ujian telah diberikan, dan guru telah pergi. Jacques kembali ke rumah.

Minggu pagi, dia kembali ke pusat pengujian. Tidak ada seorang pun di sana. Dia menunggu sepanjang hari untuk seseorang yang datang. Senin pagi, dia pergi lagi ke pusat pengujian. Tidak ada seorang pun di sana. Dia duduk dan menunggu.

Setelah beberapa saat, guru datang dan mulai membagikan hasil ujian. Pada tengah hari, direktur pusat pengujian bertanya kepada guru bagaimana keadaannya.

"Semuanya baik-baik saja kecuali pendeta di sini," kata seorang guru sambil menunjuk Jacques.

Guru itu menjelaskan bahwa Jacques telah menolak untuk mengikuti ujian pada hari Sabat. "Biarkan dia mengikuti ujian sekarang," kata direktur itu. "Tidak apa-apa."

Dua guru diperlukan untuk mengelola dua ujian terakhir. Yang pertama, yang mengajar bahasa Inggris, mengeluarkan buku teks yang tidak pernah dilihat Jacques sebelumnya dan menyuruhnya untuk membaca dari buku itu. Saat Jacques tersandung kata-kata, guru tersebut mengejeknya, berkata, "Itu salah! Kamu tidak tahu apa-apa. Bagaimana kamu akan lulus?" "Tanyakan hal lain padaku," kata Jacques. "Tolong tanyakan hal lain padaku."

"Tidak akan ada pertanyaan lagi," kata guru. "Kamu tidak akan lulus."

Saat Jacques terus memohon, guru itu berjalan ke pintu untuk keluar ruangan. Lalu dia berhenti di pintu. Seperti ada yang menghalangi dia atau menahannya. Dia tidak bisa pergi keluar. Tanpa melihat Jacques, sang guru tiba-tiba berseru, "Jangan khawatir." Kemudian dia bisa bergerak, dan dia pergi.

Guru berikutnya seharusnya menguji Jacques tentang pemerintahan, sejarah, dan geografi. Sebaliknya, dia berkata, "Tuanku hari Sabat, apakah Sabat itu?"

Jacques menganggap pertanyaan itu sebagai ujian pertanyaan, dan dia memutuskan akan menjawabnya dengan baik.

"Sabat ada di Sepuluh Perintah Tuhan," katanya, seraya meraih Alkitab di tasnya.

Guru menghentikannya. "Tinggalkan Alkitab itu," katanya.

Dia mengatakan bahwa Jacques telah dicuci otak, dan pemerintahan, sejarah, serta geografi jauh lebih penting daripada agama.

Jacques menjawab bahwa dia telah mempelajari ketiga mata pelajaran itu selama satu tahun penuh dan telah belajar bahwa tidak ada yang sepenting agama.

"Agama adalah masalah hati nurani dan bisa memengaruhi seluruh hidup saya," katanya.

Pada saat itu, guru lain masuk ruangan. Guru pertama menyuruh Jacques pergi. Ujian telah usai.

Hari berikutnya, saat Jacques berjalan kembali ke pusat pengujian untuk hasil ujian, sebuah mobil berhenti di depannya. Guru yang telah memberikan ujian bahasa Inggris mengulurkan tangannya keluar jendela mobil.

"Bersukacita!" dia berkata.

Jacques bertanya-tanya apakah gurunya mengejeknya lagi.

Di pusat pengujian, Jacques menunggu siswa lain, sementara guru memanggil nama-nama yang lulus ujian.

Kemudian dia mendengar namanya. Dia telah lulus! Dia terkejut. Dia mengangkat tangannya dan berseru, "Tuhan, terima kasih!"

Jacques mencari guru bahasa Inggris untuk berterima kasih padanya. "Kamu tidak percaya padaku ketika aku menyuruhmu untuk bergembira," kata guru itu. "Kami ingin mengecewakanmu."

"Kenapa kamu tidak mengecewakanku," tanya Jacques.

Guru menoleh ke guru lain di dekatnya. "Saya ingin mengecewakannya, tetapi saya tidak bisa," katanya. "Aku tidak mengerti mengapa aku tidak bisa mengecewakannya."

Jacques kagum. Dia tidak bisa mengerti apa yang telah terjadi. Semua yang dia tahu adalah bahwa Tuhan telah mendengar doanya. Tuhan telah menghormatinya karena menghormati hari Sabat.

Jacques sekarang berusia 56 tahun, tetapi dia tidak pernah melupakan hari itu. "Saya tidak ragu bahwa saya melihat Tuhan," katanya.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mengembangkan pendidikan Advent di Kamerun dengan membuka sekolah bilingual di mana anak-anak akan dapat belajar tentang Yesus dalam bahasa Prancis dan Inggris. Terima kasih telah merencanakan untuk memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Sebuah pertanyaan dalam pelajaran minggu ini di Pedoman Pendalaman Alkitab Dewasa bertanya, "Dalam cara apakah Anda telah mengalami kehadiran Allah dalam hidup Anda?" (lihat Senin, 2 Oktober). Diskusikan dengan UKSS bagaimana dan mengapa Jacques melihat kehadiran Allah. Tanyakan bagaimana Allah dapat menyatakan diri-Nya dengan cara yang sama dalam hidup Anda.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah di: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu orang muda dan orang muda dewasa mengutamakan Tuhan dan memberikan contoh pandangan dunia alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

POS MISI

- Orang Advent pertama datang ke Kamerun, William Harrison Anderson dan T.M. French, keduanya orang Amerika, tiba dari Afrika Selatan pada November 1926. Mereka memilih Nanga Eboko sebagai tempat misi pertama, dan Kepala Bessala Etong memberi mereka 136 ekar (55 hektar) tanah di tempat yang akan menetapkan misi.

Dimiliki untuk Damai

Sabat 2

14 Oktober | Kamerun

Salomé

Nama Salomé berarti kedamaian. Tetapi dia hidup sama sekali tidak damai di negara Kamerun, Afrika Barat. Dia bergumul dengan kerasukan setan.

Semuanya berawal ketika Salomé mendatangi gurunya di sekolah menengah Advent, di ibu kota Kamerun, Yaoundé. Dia mengambil kelas malam dengan harapan lulus dan melanjut ke universitas. Dia adalah siswa terbaik di kelasnya, tetapi dia terus gagal ujian masuk ke universitas. Dia telah gagal empat kali. Jadi, dia meminta bantuan guru Advent.

"Aku bisa berdoa untukmu," kata guru itu. Salomé menyukai ide itu. Tetapi gurunya belum selesai. "Ada satu syarat," dia katakan. "Kamu harus membawa hidupmu ke dalam keselarasan dengan kehendak Allah."

Salome setuju. Dia bukan seorang Advent, tetapi dia tidak berpikir bahwa dia perlu mengubah apa pun dalam hidupnya. Dia merasa bahwa sepertinya dia sudah hidup selaras dengan kehendak Allah.

Beberapa waktu kemudian, dia bertemu dengan guru itu untuk berdoa di kantornya. Sementara dia mulai berdoa, dia berteriak. Kata-kata aneh keluar dari mulutnya saat dia berteriak. Guru itu terus berdoa. Kemudian Salomé terlempar, seraya menghina guru dan Tuhan. Guru terus berdoa. Ketika Salomé menjadi tenang, dia terkejut mendengar guru menjelaskan perilakunya. Dia tidak ingat apa pun yang telah terjadi. Dia dulu dirasuki roh jahat.

"Kamu harus memiliki kehidupan doa," sang guru katakan. "Jangan berkecil hati. Semuanya akan bekerja sesuai dengan kehendak Allah."

Setelah hari itu, roh jahat muncul setiap kali guru berdoa. Salomé menjerit dan mencemooh Tuhan. Dia mencengkeram tenggorokannya seolah-olah dia ingin mencekik dirinya sendiri. Kadang-kadang, bau busuk, seperti mayat yang membusuk, meme-

nuhi ruangan. Guru itu senantiasa terus berdoa sampai Salomé kembali normal.

Ketika dia tenang, gurunya juga berbicara tentang Tuhan. Salomé mulai melihat bahwa hidupnya tidak selaras dengan Alkitab. Dia belajar tentang Sabat hari ketujuh. Dia belajar tentang kejujuran. Dia menyadari bahwa adalah amoral tinggal bersama pacarnya.Dia mulai melakukan perubahan. Dia meninggalkan pacarnya dan pergi ke gereja pada hari Sabat.

Kemudian serangan setan terjadi di rumah. Salomé sakit kepala parah, dan dia menelepon seorang teman Advent untuk bantuan. Ketika teman menelepon kembali untuk memeriksanya, Salomé tidak menjawab telepon. Teman itu datang ke rumah Salomé untuk melihat apa yang salah. Ketika dia melangkah ke dalam rumah, dia mencium bau mayat yang membusuk. Dia segera berdoa. Dia tahu bahwa Salomé tidak membutuhkan obat atau rumah sakit. Dia membutuhkan Yesus. Dia menemukan Salomé tidak bisa bergerak atau berbicara. Dia lumpuh. Teman itu berdoa selama hampir tiga jam sebelum Salomé kembali normal.

Serangan lain terjadi di gereja Advent. Saat roti sedang dibagikan selama perjamuan suci, Salomé jatuh ke lantai dengan tangannya mencengkeram tenggorokannya. Keributan terjadi ketika beberapa orang melarikan diri dengan kengerian, yang lain berdoa, dan yang lainnya bernyanyi. Dengan tangannya yang bebas, Salomé mengambil cawan perjamuan yang telah berisi jus anggur dan membantingnya ke lantai. Dia mencoba memecahkannya sehingga dia bisa memotong dirinya sendiri. Diakon membawa Salomé keluar dari ruangan gereja.

Dengan setiap serangan, Salomé semakin berkembang bertekad untuk membawa hidupnya ke dalam keselarasan dengan kehendak Tuhan. Dia menyelesaikan pelajaran Alkitab dan memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Yesus dalam baptisan.

Roh jahat melakukan serangan terakhir. Sementara Salomé mendekati kolam baptisan di gereja, dia jatuh ke tanah. Kuasa yang tak kelihatan sepertinya mencegahnya masuk kolam. Pendeta menunggu di dalam air, melihat perjuangan itu dan mengulurkan tangannya untuk membantu. Tetapi Salomé, sekarang di bawah kendali roh jahat, menolak untuk memegang tangan pendeta. Pendeta tidak memperhatikan hal itu dan menariknya ke dalam air. Salomé dengan marah melawan saat pendeta mendorongnya ke bawah air. Dia tahu bahwa itu adalah roh jahat, bukan Salomé, yang menentang pembaptisan.

Ketika Salomé muncul dari air, roh jahat itu pergi. Salomé tersenyum gembira.

Setelah baptisan, roh jahat tidak

pernah merasukinya lagi. Tetapi dia mendengar mengejeknya saat dia bersiap untuk mengambil ujian masuk universitas untuk kelima kalinya. Roh jahat itu mengatakan bahwa dia tidak akan pernah berhasil dan hidupnya adalah sebuah kegagalan. Salomé lulus ujian.

Hari ini, Salomé berusia 31 tahun dan hidup dalam damai. Sebagai seorang diakones gereja, dia juga mengajar di sekolah menengah Advent tempat dia dulu belajar. Dia memuji Tuhan bahwa dia gagal ujian masuk universitas empat kali.

"Tuhan menggunakan kegagalan ujian untuk menuntun saya kepada guru untuk berdoa–dan kemudian menyadari kehadiran roh jahat dalam hidup saya dan untuk menyingkirkannya," katanya.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mengembangkan pendidikan Advent di Kamerun dengan pembukaan sekolah bilingual tempat anak-anak dapat belajar tentang Yesus dalam bahasa Prancis dan Inggris.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Pelajaran minggu ini di Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa menekankan bahwa fokus utama Amanat Agung Yesus dalam Matius 28: 18–20 adalah pemuridan. Tanyakan ke UKSS bagaimana guru Salomé mempraktikkan pemuridan. Jawaban yang memungkinkan: berdoa dengan Salomé, menyemangati dia untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, dan mengajarkan kebenaran alkitabiah kepadanya. Diskusikan pertanyaan dari pelajaran, "Bagaimana mandat dari Guru ini memengaruhi hidup Anda dan melayani orang lain?" (lihat pelajaran hari Senin, 9 Oktober).
- Unduh foto di *Facebook bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: I*WillGo2020.org*.

Pos Misi

- Enam orang pribumi pertama bertobat masuk ke iman Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Kamerun dibaptis April 1929. Mereka adalah Ndi Daniel, Medjo Endangte Josué, dan Antoine Mfoumi, beserta ketiga istri mereka.

Harapan bagi Orang Buta

Sabat 3

21 Oktober | Kamerun

Cosmas

Penginjil awam Cosmas mengalami hal yang tidak terduga bertemu dengan seorang pria yang buta seperti dia, bersiap untuk mengadakan pertemuan penginjilan di Douala, kota terbesar di Afrika Barat negara Kamerun.

Pria itu berkata kepada Cosmas, "Jika Anda memiliki proyek dalam hidup, itu harus dengan orang-orang yang buta."

Kata-kata itu melekat di benak Cosmas. Malam itu, dia bermimpi di mana dia sedang berbicara dengan seorang pria yang buta.

Keesokan paginya, dia bertanya-tanya apakah mimpi itu berhubungan dengan pria yang dia telah temui hari sebelumnya.

Hari itu, sambil melanjutkan persiapan untuk pertemuan penginjilan, dia bertemu lebih dari 10 orang yang buta. Malam itu, dia bermimpi bahwa dia berada di stadion sepak bola dipenuhi oleh orang-orang yang buta. Ketika dia bangun, dia merasakan bahwa Tuhan mungkin memanggil dia untuk bekerja dengan orang-orang yang buta.

Itu terjadi pada tahun 2014. Sekarang, Cosmas mengawasi 350 orang yang buta. Dia berkhotbah kepada mereka. Dia mengajar Alkitab kepada mereka. Dia membantu memenuhi sosial dan kebutuhan pendidikan mereka. Beberapa telah dibaptis. Inilah dua kisah mereka.

Apollinaire

Apollinaire adalah seorang mekanik yang bekerja hampir 20 tahun pembuat mobil untuk orang Prancis. Pada tahun 1990, dia mulai menderita masalah mata. Secara bertahap, penglihatannya mulai memudar dan, akhirnya, dia kehilangan kedua penglihatannya dan pekerjaannya pada tahun 2004.

Duduk di rumah, dia menghabiskan banyak waktu mendengarkan radio. Pada hari Sabtu malam, dia mendengar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menyiarkan *It Is Written*. Cosmas berbicara di program satu jam untuk orang-orang yang buta. Cosmas mengundang para pendengar untuk menghadiri gereja Sabat pagi.

Pada hari Senin, Apollinaire pergi ke stasiun radio untuk menemui Cosmas. Seorang teknisi memberitahunya bahwa Cosmas bekerja di rumah sakit selama pekan itu. Jadi, Apollinaire pergi ke rumah sakit. Di sana, dia menjumpai Cosmas, dan keduanya setuju untuk bertemu di gereja pada hari Sabat. Setelah itu, Apollinaire menghadiri gereja setiap Sabat.

Setelah beberapa waktu, dia dibaptis dan menjadi anggota GMAHK.

Hari ini dia berusia 58 tahun, dan dia bilang dia senang beribadah dengan orang-orang yang mencintai Allah dan orang yang buta. "Saya kagum menemukan orang-orang yang peduli tentang mereka yang buta," katanya. "Masyarakat semuanya menolak kita."

Flora

Ketika Flora berusia 32 tahun, dia mulai mengalami sakit kepala. Dia tidak pernah memiliki masalah mata, tetapi dalam tiga bulan, dia kehilangan penglihatannya sama sekali.

Flora merasa ditolak oleh masyarakat. Terisolasi di rumah, dia mulai mendengarkan radio dan terutama *It Is Written*. Dia tertarik untuk program yang dipimpin oleh Cosmas.

Flora selalu memandang Yesus seperti seorang pendeta manusia, Seseorang yang bisa dia tanyakan untuk membantu ketika dia memiliki masalah. Tetapi karena dia mendengarkan *It Is Written*, dia belajar tentang Yesus yang dapat mengubah hidup. Dia mendengar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menghargai orang-orang yang buta, dan dia pergi ke gereja pada hari Sabat.

Beberapa bulan berlalu, dia mulai tersenyum dan merasa bahagia lagi. Keinginan tumbuh dalam dirinya untuk berbagi kegembiraannya dengan orang lain. Dia juga dibaptis dan bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Kemudian Flora bertemu dengan seorang anggota gereja yang ingin menikahinya. Keluarga pria menentang pernikahan itu, tetapi dia bertanya kepada mereka, "Jika saya buta, tidakkah Anda ingin saya menikah?" Ketika mereka mengonfirmasi bahwa mereka menginginkan hal itu, dia berkata, "Kalau begitu biarkan aku menikah dengan Flora." Pasangan itu menikah pada tahun 2022.

Hari ini, Flora berusia 40 tahun dan mengajar komputer kepada orang yang buta. Bagaimanapun, kegembiraan terbesarnya adalah memberitahukan kepada orang-orang bahwa Yesus mengasihi mereka dan tidak menolak siapa pun.

"Saya orang yang buta, tetapi saya menghidupkan kehidupan yang menyenangkan," katanya. "Saya punya tempat di dunia, dan aku tidak kekurangan apa pun."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membangun di atas pekerjaan misionaris Swiss yang membuat siaran *It Is Written* di Kamerun pada tahun 1963. Misionaris, Aimé Cosendai, memelopori pekerjaan gereja di Kamerun, dan selama lebih dari 50 tahun pelayanannya, juga membuka ratusan sekolah gereja. Triwulan ini Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membantu membuka sekolah gereja lain, sekolah bilingual, di mana anak-anak akan dapat belajar tentang Yesus dalam bahasa Prancis dan Inggris. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati untuk menjaga semangat misi, hidup di Afrika Barat.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Cosmas mengidentifikasi kebutuhan dalam komunitasnya ketika dia memulai dukungan kepada kelompok orang yang buta. Pelajaran minggu dalam Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa mendorong pembaca juga untuk mengidentifikasi orang-orang dengan kebutuhan khusus di komunitas mereka dan berdoa untuk suatu kesempatan menjangkau mereka (lihat pelajaran hari Kamis, 19 Oktober). Diskusikan dengan UKSS pelajaran dan inspirasi apa yang dapat diambil dari teladan Cosmas.
- Baca lebih lanjut tentang perintis misionaris Swiss Aimé Cosendai di *Encyclopedia of Seventh-day Adventists bit.ly/Cosendai-Bio*.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota jemaat, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan." Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent … di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan kurang terjangkau," dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh."

Penantian Lama Lelaki Tua

Sabat 4
28 Oktober | Kamerun
Cosmas

Ini adalah kisah tentang seorang lelaki tua di Afrika Barat, Kamerun. Mbassi bekerja di perusahaan tembakau di ibu kota, Yaoundé. Dia membuat rokok.

Di kota besar, dia bertemu dengan seorang misionaris Swiss yang menawarinya pelajaran Alkitab pada tahun 1953. Dia sangat tertarik dengan apa yang dia baca, dan dia mulai memelihara Sabat hari ketujuh. Keinginan tumbuh dalam dirinya untuk menyerahkan hidupnya kepada Yesus dan dibaptis. Dia meminta untuk dibaptis.

Tetapi permintaan itu ditolak. Alasannya adalah bahwa ia bekerja untuk sebuah perusahaan tembakau. Juga, dia terkadang bekerja pada hari Sabat.

Mbassi sangat kecewa, tetapi dia terus pergi ke gereja pada hari Sabat ketika dia bisa. Tetap saja, setiap kali dia pergi ke gereja, dia memiliki masalah di tempat kerja. Akhirnya, dia dipecat karena hari Sabat.

Tanpa pekerjaan apa pun, Mbassi kembali ke kampung halamannya. Dia tidak dibaptis, tetapi dia terus memelihara hari Sabat. Selama 52 tahun dia memelihara hari Sabat. Mbassi menjadi tua. Rambutnya memutih. Matanya menjadi redup. Tetapi cintanya pada Yesus diperkuat setiap hari. Dia rindu untuk dibaptis.

Suatu hari, seorang pengkhotbah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh datang ke kota untuk mengatur pertemuan penginjilan. Ketika warga kota mendengar bahwa dia memelihara Sabat hari ketujuh, mereka berkata kepadanya bahwa seorang lelaki tua sudah memelihara Sabat di kota mereka.

"Pria tua itu memiliki keponakan yang adalah pendeta," kata seseorang. "Tetapi dia tidak menghadiri kebaktian Minggu di gereja keponakannya, meskipun gereja itu berada tepat di seberang jalan dari rumahnya."

"Ada gereja lain dekat rumahnya," kata yang lain. "Tetapi dia juga tidak pergi ke sana beribadah pada hari Minggu."

Pengkhotbah Advent itu mendengar bahwa penduduk kota telah mengejek orang tua tersebut bertahun-tahun, mengatakan dia adalah Advent "nama" saja, hanya karena dia belum pernah dibaptis.

Pengkhotbah mengakhiri semuanya dan bergegas ke rumah lelaki tua itu.

Mbassi dalam keadaan sakit dan terbaring di tempat tidur. Dia mengatakan dia telah berdoa untuk dua hari terakhir, "Tuhan, bagaimana aku bisa mati tanpa dibaptis? Aku telah memelihara hari Sabat sejak tahun 1953, tetapi aku masih belum dibaptis. Jika memang aku adalah anak-Mu, bantu aku untuk dibaptis sebelum aku mati."

Pengkhotbah dan lelaki tua itu berdoa bersama. Kemudian pengkhotbah mempelajari Alkitab bersama lelaki tua itu selama dua minggu ke depan. Pengkhotbah, yang bernama Cosmas, bekerja di Rumah Sakit Advent yang terletak 45 mil (70 kilometer) jauhnya di Yaoundé. Dia harus melakukan perjalanan yang sulit di jalan yang kasar setiap hari untuk pelajaran Alkitab.

Akhirnya, Mbassi dibaptis. Dia berusia 84 tahun. Dia lemah dan harus dibawa ke sungai. Tetapi dia tersenyum. Dia pergi ke air sambil tersenyum, dan dia keluar dari air dengan senyum yang lebih lebar. Tuhan mendengar doanya, dan dia dibaptis.

Mbasi dibaptiskan

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membangun di atas karya misionaris Swiss yang memberikan pelajaran Alkitab kepada Mbassi tahun 1950-an. Misionaris, Aimé Cosendai, membantu merintis pekerjaan gereja di Kamerun dan membuka ratusan sekolah. Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membuka sekolah yang baru tempat anak-anak dapat belajar tentang Yesus dalam bahasa Prancis dan Inggris. Terima kasih, Anda sudah merencanakan persembahan dengan murah hati.

Tip Cerita

- Pelajaran minggu ini dalam Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa menantang kehidupan pembaca di kota-kota besar untuk menemukan cara-cara praktis melakukan misi (lihat Jumat, 27 Oktober). Tanyakan ke UKSS bagaimana Cosmas (dan misionaris Aimé Cosendai sebelum dia) menemukan cara-cara praktis untuk melakukan misi di ibu kota Kamerun yang ramai, Yaoundé, tempat mereka berdua tinggal. Mungkin jawaban: doa, kemauan untuk bepergian jarak jauh, kunjungan rumah, dan pelajaran Alkitab.
- Ucapkan Mbassi sebagai: MM-bass-ee.
- Unduh foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah di: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis *"I Will Go"* Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent … di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan kurang terjangkau," Tujuan Pertumbuhan Roh No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IwillGo2020.org.*

Dicekik oleh Tangan Tak Terlihat

Sabat 5
4 November | Guinea
Theophane

Sesuatu yang menakutkan terjadi sementara Theophane bersiap untuk pergi ke sekolah menengah di negara Afrika Barat Guinea pada hari Sabtu pagi. Seseorang mencekik batang lehernya.

Tetapi Theophane tidak bisa melihat siapa yang mencengkeramnya. Yang dia tahu hanyalah dia tersedak dan dia tidak bisa bernapas. Karena ketakutan, dia meninggalkan rumahnya dan lari ke sekolah. Setelah beberapa waktu, dia bisa bernapas normal lagi.

Tetapi itu baru permulaan. Ketika Theophane sangat tidak mengharapkannya, dia merasakan tangan yang tak terlihat mencekik lehernya dan menghentikan suplai udara. Terengah-engah, dia lari dan mencoba mencari tempat di mana dia bisa bernapas.

Ayah Theophane membawanya ke rumah sakit, tetapi dokter tidak dapat menemukan apa yang salah.

"Kamu normal," katanya.

Ayah Theophane membawanya ke rumah sakit yang lain. Tetapi sekali lagi, dokter tidak bisa menemukan sesuatu yang salah.

"Semuanya baik-baik saja denganmu," katanya.

Tetapi Theophane tahu sesuatu ada yang salah. Semuanya tidak baik-baik saja. Dia tidak bisa bernapas!

Ayah membawanya ke psikiater rumah sakit, dan dokter meresepkan pil. Theophane merasa lebih baik setelah meminum obat, tetapi pil itu tidak menghentikan serangan.

Setelah beberapa saat, pil tidak membantu sama sekali. Dia tidak tahu harus berbuat apa.

Pada titik rendah itulah sebuah suara berbicara kepadanya.

"Pergilah ke gereja," kata suara itu.

Theophane tidak mengerti. Dia telah pergi ke gereja setiap hari Minggu sejak diamasih kecil. Setahun yang lalu, dia berhenti

pergi, dan dia tidak melihat alasan untuk kembali. Dia mengabaikan suara itu.

Tetapi serangan terus terjadi, dan suara mendesak.

"Pergilah ke gereja," katanya.

Theophane bertanya-tanya apakah Tuhan sedang berkomunikasi dengannya. Dia mulai membaca Alkitab. Dia menemukan bahwa dia tidur lebih nyenyak di malam hari setelah membaca Alkitab. Dia memutuskan untuk melanjutkan pergi ke gereja dengan keluarganya pada hari Minggu.

Saat itulah paman Theophane datang berkunjung. Theophane memberi tahu pamannya tentang serangan yang membuatnya kesulitan bernapas.

Dia berbicara tentang suara yang bersikeras mengatakan dia untuk pergi ke gereja.

Paman Theophane adalah anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia bekerja sebagai Pelopor Misi Global di Guinea. Pelopor Misi Global adalah seorang misionaris yang mengabarkan Yesus kepada kelompok orang yang belum terjangkau di kotanya atau negaranya sendiri. Paman Theophane biasanya bekerja dengan orang yang tidak Kristen, tetapi sekarang dia melihat keponakannya sendiri membutuhkan bantuan.

"Kau harus datang ke gereja Advent untuk berdoa," kata paman. "Itulah solusi terbaik untukmu."

Sabtu berikutnya, Theophane pergi ke gereja dengan pamannya, dan dia menghabiskan sepanjang hari di sana. Dia kembali ke rumah setelah matahari terbenam, dipenuhi dengan kedamaian batin yang dia belum pernah alami sebelumnya. Malam itu, dia tidur lebih nyenyak daripada sebelumnya.

Setelah itu, Theophane pergi ke gereja Advent setiap Sabat dan juga untuk pertemuan doa pada hari Minggu dan Kamis.

Di setiap pertemuan, orang-orang berdoa untuknya. Mereka meminta Yesus turun tangan untuk menghentikan serangan setan.

Seiring waktu berlalu, serangan semakin berkurang dan lebih jarang sampai berhenti. Theophane menyadari bahwa gereja itu penting. Dia telah berada di luar bantuan dokter. Hanya Yesus yang mampu menyelamatkannya. Dia memberikan hatinya kepada Yesus dan bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Terima kasih untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu sekolah Advent berkembang dengan ruang kelas baru di Conakry, Guinea. Dengar cerita selanjutnya tentang Theophane Sabat depan.

Berubah!

Sabat 6

11 November | Guinea

Theophane

Ayah kesal saat Theophane bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di negara Guinea, Afrika Barat. Ayah seorang pemimpin dalam denominasi Kristen lain, dan dia merasa malu bahwa anaknya, seorang siswa sekolah menengah, telah memilih keyakinan yang berbeda.

"Kamu punya waktu seminggu untuk berubah pikiran," dia katakan. "Jika kau tidak pergi ke gereja pada hari Minggu, lebih baik kita berpisah."

Theophane merasa sedih. Dia sangat mencintai ayahnya. Tetapi dia juga pernah mengalami kuasa Yesus setelah paman mengundang dia ke gereja Advent. Dia menderita serangan Iblis yang hanya berhenti ketika orang Advent berdoa untuknya. Kemudian, dalam membaca Alkitab, dia telah mempelajarinya. Orang Kristen harus beribadah pada Sabat hari ketujuh, bukan pada hari Minggu, hari pertama. Theophane tidak ingin kembali ke kehidupan lamanya. Jika dia tidak bisa tinggal di rumah, dia akan pergi. Dia pindah dengan seorang teman yang tinggal di lingkungan itu.

Kakek Theophane memutuskan untuk campur tangan. Sebagai orang tertua dalam keluarga, dia sangat dihormati. Theophane telah dinamai menurut namanya.

"Kamu bingung," kata Kakek. "Saya akan mengatur pertemuan dengan seorang pendeta. Dia akan membantumu memahami kebenaran."

Kakek dan ayah membawa Theophane ke rumah seorang pendeta. Dia bukan sembarang pendeta. Dia adalah seorang teolog terkemuka, dan dia mengajar agama di universitas.

"Apa yang menyebabkan Anda meninggalkan gereja?" tanya pendeta itu pada Theophane.

Theophane membuka Alkitabnya di Keluaran 20.

“Saya ingin kita mempelajari Sepuluh Perintah,” katanya.

Dia membaca perintah pertama, yaitu, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku” (Keluaran 20: 3). Lalu dia membaca perintah kedua, yang melarang pemujaan terhadap patung pahatan. Beralih ke pendeta, dia memintanya menjelaskan dua perintah pertama.

Pendeta membela gambar ukiran di gereja. Dia mengatakan orang Israel diselamatkan oleh melihat ular tembaga yang ditinggikan oleh Musa di padang gurun dan orang Kristen hari ini bisa diselamatkan dengan memandang ikon salib.

Theophane pindah ke perintah keempat yang mengatakan, “Ingat dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20: 8). Pendeta membalas bahwa hukum itu telah berubah. Theophane menanggapi dengan kata-kata Yesus, “Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk menggenapinya” (Matius 5: 17).

Kemudian pendeta itu menuduh Theophane tidak mematuhi perintah kelima. "Apakah kamu mencintai ayahmu?” dia berkata. Kamu tidak melakukan apa yang dia katakan padamu. Tuhan berkata, "Hormatilah ayah dan ibumu.”

Theophane menjawab, “Tetapi Yesus berkata, 'Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku’” (Matius 10: 37).

Pendeta itu menatap ayah. "Anakmu ini keterlaluan,” katanya. “Jangan pernah biarkan dia tinggal di rumah karena dia akan mencemari orang lain."

Meninggalkan rumah pendeta, ayah sangat marah. Dia mengancam akan membakar akte kelahiran Theophane dan memutuskan semua hubungan dengan dia. Dia mengutuk paman yang telah mengundang Theophane ke gereja Advent.

Theophane membela pamannya. "Dia tidak pernah mengajari saya hal buruk,” katanya. "Dia hanya menunjukkan jalan kepada saya.”

Ayah mengeluh langsung ke paman, dan paman mengingatkannya tentang serangan setan. “Theophane sangat kesulitan,” katanya. “Kamu membawanya ke banyak dokter dan memberinya obat. Kamu melakukan yang terbaik, tetapi tidak ada yang membantu. Anak laki-laki itu tidak mengikuti aku. Dia mengikuti Firman Tuhan.”

Delapan bulan berlalu. Hidup Theophane berubah drastis. Tidak hanya bebas dari serangan Iblis, tetapi dia juga tumbuh menjadi pemuda yang baik hati dan murah hati. Tetangga yang pernah berusaha untuk menjaga anak-anak mereka jauh dari dia dan pengaruh buruknya, sekarang ingin anak-anak mereka menjadi seperti dia.

Ayah kagum pada perubahan yang luar biasa itu, dan dia memanggil paman untuk

berterima kasih padanya. "Terima kasih atas apa yang telah kamu lakukan terhadap anakku," katanya. "Anak laki-laki yang kita kenal sebelumnya bukanlah orang yang sama seperti hari ini."

Sekarang, Theophane tinggal di rumah, dan dia memelihara Sabat hari ketujuh dengan bebas. Dia berdoa agar ayah dan kakeknya mau mengenal Yesus yang mengubah hidupnya.

"Doa saya sekarang adalah agar Tuhan mengubah hati mereka sehingga mereka dapat bergabung dengan saya dalam iman baru saya dan kami bisa beribadah bersama," katanya.

Terima kasih untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu sekolah Advent berkembang dengan ruang kelas baru di Conakry, Guinea.

Tip Cerita

- Pelajaran minggu ini dalam *Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa* membahas motivasi untuk misi. Diskusikan motivasi orang Kristen ditampilkan dalam kisah misi minggu ini, termasuk ayah dan kakek Theophane. Tanyakan anggota UKSS apa yang dapat mereka pelajari dari contoh ini.
- *Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa* minggu ini juga menekankan sukacita orang percaya ketika mereka memiliki perjumpaan pribadi dengan Kristus. Diskusikan cara Theophane menemukan kegembiraan. Kenapa bukan kebahagiaannya yang dirasakan oleh ayah, kakek, dan pendeta? Apa yang terjadi sehingga ayahnya berubah pikiran? Jawaban yang mungkin: Ayah tidak hanya mendengar tentang Yesus melalui kata-kata putranya tetapi juga melihat Yesus dalam kehidupan putranya yang berubah.
- Ucapkan Theophane sebagai: THEO-fan.
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah di: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"IWill Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

Menemukan Sekolah yang Tepat

Sabat 7
18 November | Ghana
Nusrat

Nusrat yang berusia sepuluh tahun tidak bisa mengerti mengapa seorang wanita dengan diabetes datang secara teratur ke rumah itu untuk membalut luka.

"Apakah kamu menyukai wanita itu sehingga kamu selalu membantunya dan membalut lukanya?" tanyanya pada nenek.

"Ini adalah tanggung jawab saya sebagai perawat," jawab nenek. "Inilah yang saya lakukan."

Nusrat menyukai pekerjaan nenek. Dia ingin seperti nenek dan juga membantu orang-orang. Dia mulai bermimpi untuk menjadi seorang perawat di tanah kelahirannya di Ghana.

Nenek merekomendasikan beberapa sekolah perawat setelah Nusrat lulus dari SMA. Tetapi Nusrat tidak punya uang untuk mendaftar. Ibu sudah membantu kakak perempuan Nusrat belajar menjadi seorang guru, dan dia juga tidak bisa membantu Nusrat menjadi perawat.

Tiga tahun berlalu. Sepertinya impian Nusrat merupakan suatu kenyataan yang jauh.

Suatu hari, Nusrat memberitahukan keinginannya menjadi perawat kepada paman yang sedang berkunjung. Paman Nurideen sudah menjadi perawat.

Paman Nurideen melihat solusinya. Dia telah meraih gelar keperawatannya di Valley View University, yang adalah milik Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia berkata bahwa pendidikan Advent dapat dijangkau.

Nusrat tertarik, tetapi dia juga khawatir. Dia, pamannya, dan keluarga mereka yang lainnya memilik agama yang berbeda. Sebagai seorang anak, dia belajar di sekolah Kristen dan merasa sangat tidak nyaman.

"Saya selalu merasa seperti orang asing karena saya tidak bisa menyanyikan lagu-lagunya dan saya tidak bisa mengerti bagaimana mereka berdoa," katanya.

Paman Nurideen menjawab sekolah Advent itu tidak seperti sekolah Kristen lainnya. "Saya merasa benar-benar bebas untuk beribadah di Valley View University," katanya. "Tidak ada diskriminasi."

Dia mengakui bahwa dia merasa sedikit asing saat pertama kali dia masuk gereja Advent. "Tetapi mereka memberitahukan kepada saya untuk

mengingat bahwa saya berada di hadirat Tuhan, bukan di gereja," katanya. "Itu sangat membantu. Mereka membuat saya mengerti bahwa datang untuk berbakti itu berbeda, saya berada di hadirat Tuhan."

Paman Nurideen bilang dia pergi ke setiap program gereja di universitas, tetapi tidak ada yang menghalanginya untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya.

Nusrat didorong oleh pamannya. "Akan menyenangkan untuk pergi ke sekolah di mana engkau diizinkan untuk beribadah seperti yang kau harapkan dan merasa diterima, "katanya. "Itu akan menjadi tempat yang terbaik."

Valley View University jauh sekali, dan Nusrat mencari sekolah Advent yang lebih dekat ke rumahnya. Dia menemukan Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan.

Hari ini, Nusrat menyelesaikan tahun pertamanya. "Kami belajar nyanyian pujian bersama di Sekolah Sabat, dan kami pergi ke gereja bersama," katanya. "Saya datang untuk menikmati ibadah hari Sabat."

Belum lama ini, dia memberi tahu Paman Nurideen kesannya tentang pendidikan Advent adalah benar. "Apa yang kamu katakan padaku itu benar," katanya. "Tidak ada diskriminasi."

Paman Nurideen senang mendengar laporannya. "Aku tahu kamu akan merasa nyaman di sana," katanya.

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda akan membantu Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan membangun ruang kelas baru dan asrama. Perguruan tinggi dibuka tahun 2015 dengan 22 orang mahasiswa, dan sekarang memiliki 770 mahasiswa. Permintaan tinggi, dan sekolah kekurangan kapasitas untuk menerima mahasiswa tambahan. Ini merupakan sekolah misi yang nyata, di mana hanya 30 persen dari mahasiswa Advent. Sejumlah mahasiswa bergabung dengan gereja setiap tahun. Terima kasih Anda telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati untuk tanggal 30 Desember nanti.

Tip Cerita

- Pelajaran minggu ini menantang pembaca untuk menjelaskan secara praktis apa yang Yesus maksudkan ketika Dia berkata "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" dalam Lukas 10: 27 (lihat pelajaran hari Selasa, 14 November). Tanyakan di UKSS bagaimana Paman Nurideen mengalami kasih itu di Universitas Advent. Bagaimana pengalaman Nusrat tentang kasih itu di Perguruan Tinggi Keperawatan? Dapatkah anggota UKSS menunjukkan kasih itu minggu ini?
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah di: *bit.ly/wad-2023.*

Pos Misi

- Asal-usul GMAHK di Ghana terkait dengan seorang wanita bernama Hannah More (1808–1868). Dia adalah seorang misionaris yang melayani denominasi lain di Afrika Barat yang menerima iman Advent sementara cuti di Amerika Serikat.
- Francis Dolphijn (meninggal tahun 1914) adalah misionaris pribumi pertama dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Ghana. Setelah membaca traktat tentang Sabat, dia memutuskan untuk membagikan imannya yang baru ditemukan

Mengikuti Kebenaran

Sabat 8

25 November | Ghana

Obed

Kakek menyarankan agar Obed belajar di sekolah Advent di negara Ghana, Afrika Barat. Tetapi ayah tiri Obed sangat menentang gagasan itu.

"Aku tidak akan mengizinkannya pergi ke sekolah menengah itu karena dia akan kembali sebagai seorang Advent," kata ayah tiri Obed, yang adalah seorang pendeta denominasi Kristen lainnya.

Jadi, Obed akhirnya mendaftar di sekolah pemerintah berasrama. Di sanalah dia belajar tentang Advent.

Selama di sekolah berasrama itu, Obed beribadah setiap hari Minggu bersama siswa lainnya di salah satu ruang kelas. Dia setia beribadah tahun demi tahun.

Di akhir tahun terakhirnya, siswa di kelas yang lebih rendah dipulangkan saat dia dan kelas tamatan menghabiskan satu bulan mempersiapkan ujian akhir semester. Dengan begitu sedikit siswa di kampus, kebaktian hari Minggu dihentikan.

Suatu hari Minggu berlalu. Minggu kedua berlalu. Minggu ketiga berlalu. Obed ketinggalan pertemuan hari Minggu.

Pada akhir pekan terakhir sebelum ujian akhir, Obed melihat tiga teman sekelasnya pergi ke kampus pada Sabtu pagi. Mereka berpakaian rapi, dan mereka mengatakan bahwa mereka pergi ke gereja.

"Bisakah aku pergi denganmu?" tanya Obed.

Obed mengikuti kedua anak laki-laki dan perempuan itu ke sebuah gereja Advent. Dia kagum mendengar mereka menyanyikan lagu khusus selama ibadah. Dia tidak pernah mendengar lagu yang dinyanyikan dengan harmonis, dan kata-kata lagu itu menyentuh hatinya. Mereka menyanyikan "*Until Then*" (Seventh-day Adventist Church Hymnal, No. 632).

Senin berikutnya, dia meminta kepada gadis Advent, Sandra, untuk meminjamkan buku nyanyian pujian. Dia ingin menyalin kata-kata itu dari nyanyian yang didengarnya pada hari Sabat.

Sandra memberinya lagu pujian dan mengajar dia bagaimana menyanyikan lagu itu. Lalu Obed meminta kepada Sandra untuk mengajarinya lagu-lagu lain dari buku tersebut. Keduanya menyanyikan banyak lagu bersama-sama selama minggu ujian akhir mereka.

Lagu pujian itu memicu minat Obed pada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia ingin mengetahui lebih lanjut.

Tetapi apa yang akan dikatakan ayah tirinya? Dia ingat bahwa ayah tirinya tidak ingin dia pergi ke sekolah Advent dan telah menyatakan ketakutan bahwa dia mungkin menjadi seorang Advent.

Setelah lulus SMA, Obed kembali ke rumah untuk musim panas. Dia menghabiskan liburannya membantu ibunya berjualan gorengan ikan dan bubur jagung *banku* di pinggir jalan. Dia tidak berani pergi ke gereja pada hari Sabat, tetapi dia sangat ingin beribadah di gereja Advent. Dia melihat bahwa gereja Advent setempat mengadakan pertemuan doa dari pukul 7 sampai 8 malam pada hari Rabu. Jadi, dia membuat satu rencana. Dia meninggalkan ibunya selama satu jam pada Rabu malam, memberitahukan kepada ibunya bahwa dia mau menggunakan kamar kecil gereja itu. Kamar kecil di rumah terlalu jauh untuk berjalan, tetapi ada toilet umum tidak jauh dari tempat mereka menjual makanan. Toilet umum kebetulan dekat dengan gereja Advent.

Selama dua bulan, Obed beribadah di gereja Advent pada Rabu malam.

Dia belajar lagu baru. Dia belajar kebenaran baru tentang Tuhan dalam Alkitab. Dia tahu bahwa dia telah menemukan kebenaran.

Ketika dia masuk universitas musim gugur itu, dia segera mencari mahasiswa Advent di kampus. Ketika dia menemukan mereka, dia bergabung dengan mereka dalam ibadah pada hari Sabat. Tidak lama kemudian, dia dibaptis.

Kakek Obed sangat senang saat dia mengetahui bahwa cucunya telah bergabung dengan Advent. Ayah tirinya, bagaimanapun, kesal. Tetapi dia telah menerima keputusan dari waktu ke waktu.

Hari ini, Obed bekerja sebagai asisten administratif di kantor pusat Uni Konferens Ghana Selatan di Accra, Ghana. Dia mengatakan penting untuk mengikuti kebenaran sekalipun orang tua atau orang lain mencoba untuk menghentikan Anda.

"Ketika Anda menemukan kebenaran dan mengetahui yang sebenarnya, Anda tidak boleh

membiarkan apa pun menjauhkan Anda dari kebenaran," katanya. "Anda harus mengikuti apa yang Anda tahu sebagai kebenaran dan, pada waktu yang ditentukan Tuhan, Ia akan mengizinkan Anda untuk beribadah di gereja."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu memperluas pendidikan Advent di Ghana. Dana itu akan menuju pembangunan ruang kelas baru dan asrama di Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, yang dibuka dengan 22 mahasiswa pada tahun 2015 dan sekarang memiliki 770 mahasiswa. Ini adalah sekolah misi nyata, di mana hanya 30 persen dari mahasiswa orang Advent. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati untuk tanggal 30 Desember nanti.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Pelajaran minggu ini menjelaskan bagaimana kesetiaan teman dari seorang lumpuh yang tak berdaya membantunya dalam Lukas 5: 17–26 (lihat pelajaran hari Minggu, 19 November). Bagaimanakah kesetiaan teman Obed orang Advent membantunya? Kemungkinan jawaban: Hanya oleh pergi ke gereja pada hari Sabat, teman-teman membawa Obed ke iman yang lebih dalam. Iman menghasilkan iman. Iman teman-teman itu menjadi iman Obed, dan dia setia pada kebenaran yang dipelajarinya. Tanyakan kepada UKSS untuk cara mereka bisa menjadi penolong bagi teman-teman mereka (lihat pelajaran hari Senin, 20 November).
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah di: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan dari rencana strategis GMAHK *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, pemuda, dan orang dewasa"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu para pemuda dan orang dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

POS MISI

- Christian Abraham Ackah (1883–1912) adalah anggota pendiri Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Ghana. Selain karyanya di bidang penginjilan literatur, ia mendirikan dua gereja yang pertama-dan dua sekolah pertama di wilayah itu, dan merupakan orang Ghana pertama yang diurapi sebagai ketua gereja dan terus melayani sebagai anggota komite eksekutif uni, semuanya dilakukan sebelum kematiannya pada usia 29 tahun.

Gereja yang Berpengaruh

Sabat 9

2 Desember | Ghana

Peter N.K. Duodu dan Samuel Marfon

Mungkin tidak setiap hari proyek Sabat Ketiga Belas mengilhami proyek besar lainnya. Tetapi itulah yang terjadi di Accra, ibu kota negara Ghana, Afrika Barat.

Sekitar 15 tahun yang lalu, militer Ghana memberikan satu plot tanah kepada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di salah satu barak utama di Accra. Tanah itu tanpa biaya. Satu-satunya permintaan adalah bahwa gereja Advent membangun rumah ibadah di atas tanah itu. Tentara meminta pembangunan gereja Advent di mana tentara itu bisa beribadah.

Anggota jemaat di seluruh Ghana menyumbang untuk proyek tersebut. Mereka ingin agar para tentara bisa beribadah di gereja Advent. Kemudian gereja sedunia terlibat. Persembahan Sabat Ketiga Belas pada triwulan ketiga tahun 2007 memberikan sentuhan akhir untuk tempat ibadah: jendela kaca patri yang indah yang dipasang di sekeliling lengkungan langit-langit gereja, dan kaca patri panel yang menggambarkan tangan berdoa dan logo gereja Advent di belakang mimbar.

Gereja barak militer dipersembahkan kepada Tuhan pada tanggal 1 November 2008. Plakat tergantung di luar pintu masuk utama termasuk daftar delegasi yang menghadiri upacara pembukaan. Di antara mereka adalah Direktur Departemen Pelayanan Chaplain General Conference, yang mengawasi reksa pastoral gereja sedunia, yakni orang-orang yang bertugas di angkatan bersenjata.

Di kota, kekuatan polisi nasional Ghana memperhatikan gereja Advent yang baru di barak militer. Mereka juga menginginkan

sebuah gereja Advent di kompleks akademi pelatihan nasional mereka. Petugas polisi menghubungi pemimpin gereja dengan permintaan. "Jika kami memberi kamu sebidang tanah di akademi kepolisian, maukah kamu membangun gereja?" mereka bertanya.

Itu adalah tawaran yang tidak bisa ditolak oleh para pemimpin gereja. Pekerjaan dimulai untuk mengumpulkan dana membangun gereja Advent di akademi kepolisian.

"Melihat apa yang telah kami lakukan di barak militer, mereka memercayakannya kepada kami untuk membangun," kata pemimpin gereja setempat Christopher Annan-Nunoo, yang menjabat sebagai Sekretaris Eksekutif Uni Konferens Ghana Selatan.

Sebuah Bangunan yang Berkhotbah

Gereja barak militer telah terbukti menjadi cahaya bagi angkatan bersenjata, kata Letnan Kolonel Peter N.K. Duodu, seorang pendeta militer.

"Karena bangunan ini, orang mau datang dan beribadah di sini," katanya. "Mereka bilang, 'Bangunan Anda luar biasa.' Jadi, tanpa kita pergi keluar untuk menginjil, bangunan itu sudah berkhotbah bagi kita."

Dia mengatakan bahwa personel militer yang beribadah di gereja mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Advent dan, yang paling penting, belajar tentang Tuhan dan keselamatan.

"Kami berterima kasih kepada Tuhan atas media yang luar biasa ini bahwa Dia telah menyediakan gereja Advent untuk menginjili personel militer," katanya. "Itu sangat berarti."

Samuel Marfon, seorang petugas polisi veteran 17 tahun dan satu-satunya pendeta Advent di Kepolisian Ghana, berharap bahwa Gereja Akademi Polisi masa depan akan memiliki dampak yang sama pada personel polisi. Gereja diharapkan dapat menampung 1.500 hingga 2.000 orang. "Tuhan akan melakukannya untuk kita," katanya. "Dia akan membangun gereja."

Josiah Nwarungwa, Direktur Misi Advent Divisi Afrika Barat-Tengah, yang wilayahnya meliputi Ghana, mengatakan sangat senang tentang dampak Proyek Sabat Ketiga Belas tahun 2007 di barak militer.

"Ini menginspirasi," katanya. "Gereja Advent hadir di kekuatan militer Ghana. Doa saya adalah bahwa Tuhan akan membuatnya menjadi pusat pengaruh untuk kekekalan bagi mereka yang bersentuhan dengannya."

Terima kasih untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tahun 2007 yang berdampak besar bagi elit militer dan polisi di Ghana. Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini juga berjanji untuk memiliki dampak besar pada kehidupan di Ghana. Itu akan membantu Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, dengan pembangunan ruang kelas baru dan asrama. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati untuk tanggal 30 Desember.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Pelajaran minggu ini berbicara tentang pentingnya bersaksi bagi mereka yang ada di kekuatan militer. Tanyakan UKSS untuk mempertimbangkan bagaimana gereja Advent di barak militer telah bertugas sebagai saksi bagi mereka yang berkuasa. Apa cara lain yang dapat menjangkau orang-orang yang berpengaruh?
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis GMAHK "*I Will Go*": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

Fakta Singkat

- Kain tradisional Ghana adalah kente cerah dan berwarna-warni (dari kata *"kenton",* artinya keranjang), dibuat dengan menenun kain sutra dan katun. Di masa lalu kain dipakai oleh keluarga Kerajaan Ashanti dan Ewe, dan oleh ratu dan putri dari orang-orang Dagbon. Sekarang, itu populer untuk acara-acara khusus.
- Pasar Kejetia di Kumasi, Ashanti, Ghana, adalah terbesar di Afrika Barat. Ini memiliki lebih dari 10.000 toko dan kios yang menjual berbagai macam produk, dari rempah-rempah hingga sandal Ashanti, manik-manik plastik hingga emas dan perak.

Serangan Sabit

Sabat 10

9 Desember | Ghana

Nancy

Nancy yang berusia tiga belas tahun sedang berjalan ke sekolah dengan sabit tajam di negara Ghana, Afrika Barat.

Guru telah meminta anak-anak untuk membantu memotong rerumputan di sekitar sekolah, begitu pula Nancy meminjam sabit dari ayahnya. Dia siap memotong rumput.

Kemudian tragedi melanda.

Dalam perjalanan ke sekolah, Nancy bertemu dengan Akuba, seorang kerabat berusia 16 tahun, dan kedua gadis itu terlibat pertengkaran.

Akuba menuduh Nancy menyebarkan rumor yang tidak benar, dan Nancy dengan marah membela diri.

Saat argumen memanas, Akuba menyambar sabit dari Nancy dan melambaikannya dengan mengancam.

Saat itu, ayah Nancy muncul. Seseorang telah melihat gadis-gadis berkelahi dan bergegas untuk mengingatkannya.

Saat Akuba menerjang ke arah Nancy dan mengayunkan sabit ke arahnya, ayah melangkah di antara kedua gadis itu.

Sabit memotong ujung hidung ayah. Nancy menangis. Dia merasa hancur. Ayah dilarikan ke rumah sakit.

Nancy mencoba pergi ke rumah sakit bersama ayah, tetapi seseorang menahannya. Dia sudah mencoba untuk membalas terhadap Akuba, tetapi seseorang mengambil gadis itu pergi.

Sayangnya, dokter tidak bisa menyambungkan kembali ujung hidung ayah.

Dia merawat lukanya dan menempatkan ayah di bawah asuhan seorang perawat bernama Esther di rumah sakit.

Ayah menghabiskan beberapa waktu dalam pemulihan di rumah sakit. Dia terkesan dengan Esther, dan dia mengenalkannya pada

Nancy. "Dia perawat yang baik," kata ayah. "Saya selalu ingin kau menjadi perawat."

Nancy melihat perhatian perawat itu kepada ayah.

Dia juga terkesan. Dan memutuskan untuk menjadi seorang perawat.

Beberapa tahun berlalu, dan Nancy lulus dari SMA. Dia mencari sekolah perawat dan menemukan Akademi Pelatihan Keperawatan dan Kebidanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Awalnya, dia mengira hanya orang Advent diperbolehkan belajar di sana. Dia bukan seorang Advent.

Tetapi perguruan tinggi itu menerima lamarannya. Begitu dia memulai studinya, dia menyadari bahwa banyak mahasiswa bukan Advent. Beberapa bahkan bukan orang Kristen.

Nancy selalu menganggap dirinya sendiri seorang Kristen, tetapi dia berubah pikiran ketika dia menghadiri minggu penekanan kerohanian di perguruan tinggi itu.

Seorang pendeta mengajar dari Alkitab bagaimana caranya menjalani kehidupan Kristen, dan dia menyadari bahwa dia tidak menjalani kehidupan Kristen. Dia ingin menjadi orang Kristen sejati. Pada akhir minggu penekanan kerohanian, dia memutuskan untuk menyerahkan hidupnya kepada Kristus dan dibaptis.

Sekarang, Nancy berusia 22 tahun dan seorang wanita baru.

Hidupnya telah berubah total sejak dia memberikannya kepada Yesus.

Dia dulu hanya membaca Alkitabnya di gereja pada akhir pekan, tetapi sekarang dia punya renungan pribadi dan membaca Alkitab di kamarnya setiap hari. Dia juga berdoa. Dia tidak sabar untuk lulus dan merawat orang sebagai perawat. Dia bahkan mau melanjutkan pendidikannya dan menjadi dokter.

"Ayah saya senang ketika saya mengatakan bahwa saya ingin dibaptiskan," tutur Nancy. "Dia mengetahui kehidupan masa lalu saya. Dia senang mendengar saya telah berubah melalui perguruan tinggi dan memiliki hidup baru."

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang akan membantu Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, tempat Nancy belajar, memperluas konstruksi ruang kelas baru dan asrama. Perguruan tinggi itu dibuka dengan 22 mahasiswa pada tahun 2015 dan sekarang memiliki 770 mahasiswa. Permintaan tinggi, dan sekolah tidak memiliki kapasitas untuk menerima tambahan mahasiswa. Ini adalah sekolah misi yang nyata, di mana hanya 30 persen dari mahasiswa yang beragama Advent. Sejumlah mahasiswa, seperti Nancy, bergabung dengan gereja setiap tahun. Terima kasih untuk merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati untuk tanggal 30 Desember.

Oleh Andrew McChesney

Nyonya Anatomi

Sabat 11

16 Desember | Ghana

Abigail

Abigail tidak tahu apa yang harus dilakukan. Lebih dari segalanya, dia ingin menjadi seorang perawat. Tetapi dia harus bekerja untuk membayar biaya kuliahnya.

Dia baru saja memulai tahun pertamanya di Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan Ghana di negara Afrika Barat.

Kelas anatomi dan fisiologi adalah kelas yang sangat sulit.

Di malam hari, Abigail menangis karena dia tidak bisa memahami anatomi dan fisiologi. Ketika dia bangun di pagi hari, dia menangis lagi.

Dia terdaftar di kelas delapan, dan beban kerjanya hanya menyisakan sedikit waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Dia berdoa dengan putus asa kepada Tuhan untuk membantunya lulus, terutama anatomi dan fisiologi.

Setelah memberikan kuis pertama, sang dosen mengatakan kepada kelas anatomi dan fisiologi, "Nilai tertinggi adalah 75 persen."

Abigail menghela napas dan berpikir, "Aduh, kalau begitu saya mendapat 35 persen."

Dosen tidak mengatakan siapa yang mendapat nilai tertinggi.

Keesokan harinya, ketika nilai kuis dikembalikan kepada mahasiswa, Abigail melihat bahwa dia mendapat nilai 75 persen. Dia tidak bisa memercayai matanya.

Seorang teman sekelas yang duduk di dekatnya berbisik, "Apa yang kau dapatkan?" Abigail menunjukkan kertasnya. "Jadi, kamulah yang mendapat nilai tertinggi!" seru teman sekelasnya.

Abigail merasa malu. "Tolong, jangan bilang siapa-siapa," katanya. "Baiklah, saya tidak akan bilang," katanya.

Rahasia Abigail terungkap di depan kelas ketika dia mendapat nilai 100 persen pada ujian tengah semester.

Sang dosen berbicara kepadanya di depan kelas. "Kamu menda-

pat nilai tertinggi pada kuis pertama," katanya. "Kamu mendapat nilai tertinggi pada kuis kedua. Sekarang kamu mendapat nilai 100 persen pada ujian tengah semester. Jangan bersembunyi lagi di kelas. Ketika saya mengajukan pertanyaan, jangan ragu untuk menjawabnya."

Abigail mulai berani berbicara di kelas. Ketika dosen mengajukan pertanyaan, dia tidak keberatan menjawab. Kadang-kadang ia bahkan tidak mengangkat tangannya dan hanya menjawab.

Tak lama kemudian, teman-teman sekelasnya memberinya julukan, "Ibu Anatomi." Abigail tidak keberatan dengan nama barunya. Dia hanya tersenyum ketika teman-teman sekelasnya memanggilnya "Ibu Anatomi." Dia tersenyum lebih lebar lagi ketika dia mendapatkan kembali ujian akhir di kelas. Itu adalah nilai yang sempurna.

Abigail memuji Tuhan karena telah membantu dalam kelas anatomi dan fisiologi, dan semua mata kuliahnya.

Sekarang, dia sudah setengah jalan melalui tiga tahun studi keperawatan dan memiliki indeks prestasi kumulatif tertinggi dari semua mahasiswa di kampus. Dia juga telah menerima beasiswa parsial, menghilangkan sebagian dari tekanan untuk bekerja.

"Ini adalah berkat Tuhan," katanya. "Ini bukan saya. Ini adalah berkat Tuhan."

Setelah mengikuti pekan doa di kampus, Abigail memutuskan untuk dibaptis dan bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Ia mengasihi Allah dengan segenap hati dan ingin hidup bagi-Nya.

Namun, ia menghadapi perlawanan di rumah. Seorang kerabat dekat yang merupakan anggota-denominasi lain telah meremehkan keinginannya, menyebutnya dosa.

Abigail tidak tahu apa yang harus dilakukan. Dia tidak tahu kepada siapa dia bisa berpaling kecuali Tuhan. Dia berdoa agar Tuhan menolongnya. Dia yakin bahwa Tuhan yang telah menolongnya mendapatkan nilai yang baik akan menolongnya melayani Dia dengan setia sekarang dan selamanya.

Berdoalah untuk Abigail saat ia mencari kehendak Tuhan dalam hidupnya. Berdoa untuk semua 770 mahasiswa di Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan.

Bagian dari dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mengembangkan sekolah tinggi tersebut, yang dibuka dengan 22 mahasiswa pada tahun 2015, dengan ruang kelas baru dan asrama. Permintaan jauh melebihi yang tersedia di perguruan tinggi tersebut, di mana hanya 30 persen dari para mahasiswa penganut agama Advent.

Terima kasih atas kemurahan hati Anda dalam Persembahan Sabat pada tanggal 30 Desember.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Setelah berbagi cerita misi tentang jalan Abigail kepada Kristus di perguruan tinggi Advent, mintalah kelas Sekolah Sabat untuk mempertimbangkan pertanyaan dari pelajaran minggu ini, *Pedoman Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa,* "Bagaimana Anda bisa mengenal Yesus dan pekabaran tiga malaikat yang berharga? Sebutkan tiga berkat rohani dari Yesus, yang telah Anda alami dalam kehidupan pribadi Anda" (lihat pelajaran hari Kamis, 14 Desember). Apakah ada orang di kelas yang menghadapi konflik keluarga seperti Abigail? Saran apakah yang Anda berikan kepada Abigail sesuai keinginannya memperdalam imannya?
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Misi No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota jemaat, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan"; Tujuan Misi No. 2, "Untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent . . . di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan kurang terjangkau," Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.org.*

Fakta Singkat

- Ibu kota Ghana adalah kota Accra, terletak di pesisir selatan. Kota itu sendiri memiliki populasi sekitar 284.000 orang, tetapi daerah metropolitan yang lebih besar, memiliki hampir 5,5 juta orang.

Melewatkan Perintah

Sabat 12
23 Desember | Ghana
Nathaniel

Nathaniel yang berusia enam belas tahun terkejut mendengarkan seorang pendeta berkhotbah di Ghana, Afrika Barat.

Pendeta sedang membaca dari Alkitab di mimbar pada hari Minggu, dan Nathaniel mengikuti Alkitabnya sendiri di tempat duduknya.

Dengan Alkitabnya yang terbuka untuk Keluaran 20, pendeta itu membahas Sepuluh Perintah, satu per satu.

Tetapi dia melewatkan salah satu perintah. Setelah khotbah, Nathaniel pergi ke pendeta untuk bertanya mengapa dia tidak menyebutkan perintah keempat.

"Kamu bisa beribadah kapan saja," kata pendeta. "Tidak penting hari apa yang kamu pertahankan."

Keterkejutan Nathaniel bertambah. Dia tidak pernah memikirkan salah satu dari Sepuluh Perintah bersifat opsional.

Di rumah, dia membaca dan membaca ulang perintah yang keempat dalam Alkitabnya. Dia membaca firman Tuhan, "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat: enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya" (Keluaran 20: 8–11).

Dia telah pergi ke gereja hari Minggu diajak seorang teman. Minggu berikutnya, dia pergi ke pendeta di gerejanya sendiri untuk bertanya tentang perintah keempat. Pendetanya mengatakan hal yang sama seperti pendeta lainnya.

"Kamu bisa beribadah kapan saja," kata pendeta itu.

Nathaniel mulai belajar Alkitab dengan sungguh-sungguh. Di mana Alkitab mengatakan dia bisa beribadah pada hari apa saja? Dia berdoa kepada Tuhan untuk mengungkapkan kebenaran kepada-Nya. Dia menemukan jawaban dalam Yakobus 2: 10, yang berbunyi, "Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya."

Dia mulai berpikir bahwa mungkin penting bagi Tuhan untuk memelihara Sabtu, Sabat hari ketujuh.

Nathaniel telah mendengar tentang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, dan dia tidak tahu orang Kristen lainnya yang beribadah di hari Sabtu. Tetapi tidak ada Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di kotanya.

Dia berdoa, "Jika hari ketujuh benar-benar penting bagi-Mu, tolonglah agar umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh datang ke desa saya dan melakukan pertemuan penginjilan di sini."

Dia berpikir bahwa jawaban atas doanya akan membuktikan dua hal: bahwa Allah telah mendengar doanya, dan bahwa hari Sabat itu penting bagi-Nya.

Dia mengulangi doanya keesokan harinya dan selanjutnya. "Jika hari ketujuh adalah hari suci Tuhan, biarkan orang Advent datang ke kota saya untuk melakukan pertemuan penginjilan," dia berdoa.

Sekitar delapan bulan kemudian, umat Advent datang. Nathaniel sangat senang!

Di akhir pertemuan penginjilan (KKR), Nathaniel dibaptis, bersama dengan adik perempuannya yang telah menghadiri pertemuan dengannya. Semuanya berjumlah 50 orang dibaptis, dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dibuka di kota.

Hari ini, Nathaniel adalah mahasiswa universitas berusia 23 tahun yang belajar untuk menjadi seorang guru.

"Tuhan menjawab doaku," katanya.

"Sebelum gereja Advent ada di kota saya, mereka telah memenangkan jiwa."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu memperluas pendidikan GMAHK di Ghana. Dana itu akan digunakan untuk pembangunan ruang kelas baru dan asrama di Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, Ghana, yang dibuka dengan 22 mahasiswa pada tahun 2015 dan sekarang memiliki 770 mahasiswa. Permintaan tinggi, dan sekolah tidak memiliki kapasitas untuk menerima tambahan mahasiswa. Ini adalah sekolah misi yang nyata, di mana hanya 30 persen mahasiswa orang Advent. Sejumlah mahasiswa bergabung dengan gereja setiap tahun. Terima kasih untuk merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati, pada tanggal 30 Desember nanti.

Oleh Andrew McChesney

Pentingnya Undangan

Sabat Ketiga Belas

30 Desember | Ghana

Susana

Beberapa ratus mahasiswa Advent dan teman-temannya memenuhi gereja di kampus universitas negeri di negara Ghana, Afrika Barat.

Dari depan, seorang pendeta mengundang mereka yang memiliki kesaksian pribadi tentang bagaimana mereka telah memberikan hati mereka kepada Yesus untuk diceritakan kepada pekerja Misi Advent yang berkunjung setelah kebaktian Sabat.

Di antara mereka yang tetap tinggal setelah kebaktian adalah seorang mahasiswa berusia 22 tahun bernama Susana.

Susana, sambil tersenyum malu-malu, mengatakan bahwa dia pernah memberikan hatinya kepada Yesus hanya beberapa bulan sebelumnya setelah berteman dengan mahasiswa Advent di Universitas.

Ketika dia didesak untuk detail, dia menceritakan mulai dari dua tahun sebelumnya tentang kampung halamannya.

Saat dia berlibur di rumah, istri saudara laki-lakinya telah mengundang dia untuk pergi ke Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk upacara penyerahan bayi. Adik ipar, yang namanya Comfort, adalah satu-satunya orang Advent di keluarga mereka. Dia menginginkan putranya yang baru lahir, Righteous, untuk didedikasikan kepada Tuhan.

Susana tidak pernah beribadah di gereja Advent. Dia belum pernah menginjakkan kaki di gereja Advent. Dia setuju untuk pergi.

Pengalaman ibadah menggerakkannya. Dia terutama menyukai musik dan nyanyian. Dia ingin kembali. Tetapi Comfort tidak mengundangnya lagi, jadi dia tidak pergi.

Kembali ke universitas, Susana menjadi teman baik dengan seorang mahasiswa Advent bernama Lydia.

Beberapa waktu berlalu, dan Lydia mengundang Susana untuk bergabung dengan kelompok 30 orang mahasiswa Advent untuk pertemuan doa. Mereka bernyanyi

dan berdoa, dan salah satu dari mereka berkhotbah tentang Yesus. Susana menikmati doa pertemuan itu, dan Lydia mengundangnya untuk hadir lagi. Susana mulai beribadah secara teratur dengan rombongan mahasiswa.

Suatu hari, Lydia berkata kepadanya, "Kita akan pergi untuk melakukan penginjilan. Maukah kamu bergabung dengan kami?"

Para mahasiswa Advent berencana untuk melakukannya, menggunakan sebagian dari liburan semester yang akan datang dengan pergi dari pintu ke pintu di kota sekitar 12 mil (20 kilometer) dari universitas. Para mahasiswa akan mengundang orang untuk menghadiri pertemuan penginjilan di malam hari. Seorang pendeta akan berkhotbah di KKR itu. Susana setuju untuk membantu.

Dia bergabung dengan 25 mahasiswa lainnya, semuanya Advent, pergi dari rumah ke rumah di pagi hari dan kemudian menghadiri pertemuan penginjilan di sore hari. Lebih dari 50 orang datang ke KKR setiap malam.

Di awal pertemuan, Lydia bertanya kepada Susana apakah dia ingin dibaptis. "Ya," jawab Susana.

Saat dia mendengarkan pengkhotbah berbicara setiap malam, keinginan untuk pembaptisan tumbuh di hatinya. Dia sangat tertarik mendengar pengkhotbah berbicara tentang hari yang ketujuh, Sabtu, menjadi Sabat alkitabiah.

Dia melihat bahwa pengkhotbah mengikuti Alkitab. Dia menyukai musik dan nyanyiannya. Dia tahu apa yang ingin dia lakukan selanjutnya. Tetapi apakah dia akan mendapat undangan?

Di akhir pertemuan, Lydia bertanya kepadanya, "Apakah kamu benar-benar ingin dibaptis?"

Susana mengetahui kepastiannya sekarang.

"Ya," katanya.

Susana termasuk di antara 20 orang yang dibaptis.

Lydia sangat gembira saat Susana keluar dari air dan memberinya pelukan.

Setelah pertemuan, Susana kembali ke kampung halamannya dan memberi tahu Comfort tentang baptisannya. Comfort sangat gembira. Dia bukan lagi satu-satunya orang Advent dalam keluarga.

Mengapa Susana memberikan hatinya kepada Yesus?

Tidak ada keraguan bahwa Roh Kudus berbicara ke hatinya. Tetapi prosesnya dimulai dengan undangan sederhana ke gereja.

"Ketika saya pergi ke gereja Advent untuk pertama kali, saya menyukai cara mereka beribadah," kata Susana. " Tetapi saya tidak diundang lagi, jadi saya tidak pergi. Saya sedang menunggu undangan yang lain. Kemudian saya diundang di universitas, dan saya pergi, lalu saya berakhir menjadi seorang Advent."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda hari ini akan membantu memperluas pendidikan Advent dengan dua proyek di Divisi Afrika Barat-Tengah. Dana akan

membantu pembangunan ruang kelas baru dan asrama di Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan, Ghana, tempat Susana belajar, dan pembukaan sekolah bilingual di Kamerun tempat anak-anak akan dapat belajar tentang Yesus dalam bahasa Prancis dan Inggris. Terima kasih atas kemurahan hati Anda memberikan persembahan hari ini.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tantangan utama dalam *Pendalaman Alkitab Sekolah Sabat Dewasa* adalah untuk mengundang seseorang ke gereja (lihat pelajaran hari Kamis, 28 Desember). Susana memberi hatinya kepada Yesus hanya setelah diundang ke gereja beberapa kali. Diskusikan di UKSS pentingnya mengundang seseorang ke gereja. Apa yang akan terjadi jika tidak ada yang mengundang Susana untuk kedua kalinya? Lebih penting, apa yang terjadi karena Lydia mengajak Susana untuk beribadah bersamanya dan pergi dari pintu ke pintu dengan mahasiswa Advent? Siapa yang bisa Anda undang ke gereja Sabat depan?
- Tunjukkan lokasi Proyek Sabat Ketiga Belas di peta. Di Ghana, Persembahan Sabat Ketiga Belas hari ini akan mendukung Perguruan Tinggi Advent Keperawatan dan Kebidanan di Asamang. Di Kamerun, persembahan akan mendukung sekolah bilingual bahasa Prancis-Inggris di Bandjoun. Anda dapat mengunduh peta misi dengan Proyek Divisi Afrika Barat-Tengah di *Facebook bit.ly/fb-mq*.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Barat-Tengah di: *bit.ly/wad-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan rencana strategis GMAHK *"I Will Go"*: Tujuan Misi No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan orang muda dewasa"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Allah sebagai yang utama dan memberikan contoh pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Manisan Kacang
(KAMERUN)

BAHAN-BAHAN:

2 cangkir (250 g) kacang panggang, kupas
⅔ gelas (10 ml) air
⅔ cangkir (133 g) gula pasir
⅓ cangkir (67 g) gula merah
2 sdt (10 ml) bubuk kayu manis (opsional)
½ sdt (2,5 ml) pala (opsional)
½ sdt (2,5 ml) ekstrak vanili (opsional)
½ sdt (2,5 ml) cabai rawit (opsional)

Petunjuk:

Panaskan air dalam panci berukuran 12 inci (30 cm) panci berat di atas api sedang. Tambahkan gula, rempah-rempah, dan ekstrak vanila, dan didihkan. Tambahkan kacang goreng. Nyalakan api sedang ke tinggi, aduk sesekali, sampai gula melapisi kacang dan berbutir dan mengkristal, 15 sampai 18 menit. Jangan membuat gula sampai menjadi karamel. Angkat dari api, dan tebarkan kacang di atas loyang atau baki. Biarkan sampai dingin dan sajikan.

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung sepuluh proyek di Divisi Asia Selatan:

- Membangun ruang kelas dan laboratorium di sekolah, Palakkad, India
- Membangun gereja bahasa Inggris, Perguruan Tinggi Advent Lowry, Bengaluru, India
- Membangun Gereja Inggris Pusat, Bengaluru, India
- Membangun sekolah menengah atas, Aurangabad, India
- Membangun asrama putri, Sekolah Menengah Atas Memorial E.D. Thomas, Thanjavur, India
- Membangun asrama putri dan auditorium anak-anak, Sekolah Akademi Siang Valley, Pasighat, India
- Merekonstruksi gereja, pusat konferensi, dan ruang makan, Pusat Pelatihan Pemuda Quiet Corner Campsite, Manginapudi, India
- Merekonstruksi bangunan sekolah, Anni, India
- Membangun ruang kelas di sekolah, Namunaghar, Kepulauan Andaman, India
- Membangun ruang kelas dan dan gedung administrasi di sekolah, Gadhi Rural Municipality, Udayapur, Nepal

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Trans-Eropa dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di *bit.ly/missionspotlight.*

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Ghana:	Situs web pemerintah	*bit.ly//Gov_Ghana*
	Laporan Negara	*bit.ly/WTG_Ghana*
	Travel Wiki	*bit.ly/WT_Ghana*
Kamerun:	Situs web pemerintah	*bit.ly/Gov_CamPM*
	Lonely Planet	bit.ly/LP_Cameroon
	WikiVoyage	*bit.ly/WV_Cameroon*
Guinea:	Situs web pemerintah	*bit.ly/Gov_RoG*
	World Travel Guide	bit.ly/WTG_RoG
	Lonely Planet	bit.ly/LonePlan_RoG

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Barat-Tengah	bit.ly/WAD-FB
Union Misi Kamerun	bit.ly/SDA_CAUM
Union Konferens Ghana Utara	bit.ly/SDA-NGUC
Konferens View Ghana Timur	bit.ly/SDA_EVGC
Universite Adventiste Cosendai (Kamerun)	bit.ly/SDA_UAC

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 14, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 30 Desember. Ingatkan anggota kelas Sekolah Sabat bahwa persembahan misi mingguan regular mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Afrika Barat-Tengah. Pada 23 Desember, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anggota untuk melipatgandakan pemberian misi mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.

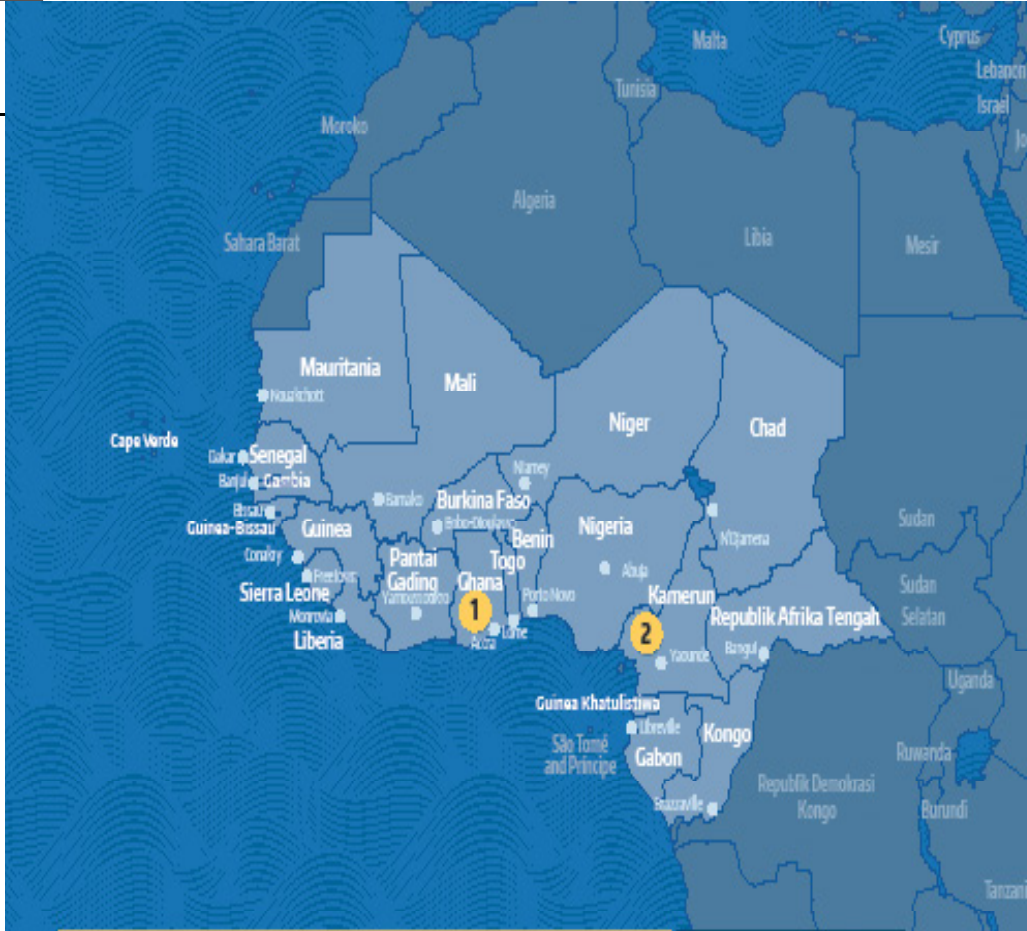

DIVISI AFRIKA BARAT-TENGAH

UNI	GEREJA	PERKUMPULAN	ANGGOTA	PENDUDUK
Uni Kamerun	997	628	117,948	27,338,000
Uni Afrika Tengah	142	132	16,518	31,719,000
Uni Konferens Nigeria Timur	714	661	171,839	47,395,656
Uni Konferens Sahel Timur	217	387	28,779	94,565,000
Uni Ghana Selatan	1,027	1,125	198,113	15,345,335
Uni Konferens Nigeria Selatan	277	385	51,594	101,513,800
Uni Konferens Ghana Selatan	1,036	1,241	182,590	17,027,665
Uni Afrika Barat	144	171	43,580	26,818,000
Uni Nigeria Barat	318	476	61,505	62,489,544
Uni Konferens Sahel Barat	68	87	16,730	47,850,000
TOTAL Uni	**4,940**	**5,293**	**889,196**	**472,062,000**

PROYEK-PROYEK

1. Perguruan Tinggi Keperawatan dan Kebidanan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Abrepo Tikese, Ghana
2. Sekolah Dasar Bilingual Inggris/Prancis di Bandjoun, Kamerun